

**HUBUNGAN KELENGKAPAN FASILITAS GAMBAR DENGAN HASIL
BELAJAR KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR MESIN
MATA DIKLAT MEMBACA GAMBAR TEKNIK
DI SMKN 1 SUNGAI RUMBAI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
MULYADI
NIM. 94157/ 2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KELENGKAPAN FASILITAS GAMBAR DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR MESIN
MATA DIKLAT MEMBACA GAMBAR TEKNIK
DI SMKN 1 SUNGAI RUMBAI**

Nama : Mulyadi
NIM/BP : 94157/2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs.Darman, M.Pd
NIP.195012011979031001

Drs. Faisal Ismet,M.Pd
NIP.194912151976021002

PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

JUDUL :
**HUBUNGAN KELENGKAPAN FASILITAS GAMBAR DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR MESIN
MATA DIKLAT MEMBACA GAMBAR TEKNIK
DI SMKN 1 SUNGAI RUMBAI**

Oleh :
Nama : Mulyadi
NIM : 94157
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

Ketua : _____

Sekretaris : _____

Anggota : _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011

Yang Menyatakan,

MULYADI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KELENGKAPAN FASILITAS GAMBAR DENGAN HASIL
BELAJAR KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR MESIN MATA
DIKLAT MEMBACA GAMBAR TEKNIK
DI SMKN 1 SUNGAI RUMBAI**

Nama : Mulyadi
NIM/TM : 94157/209
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Darman, M.Pd
NIP.195012011979031001

Drs. Faisal Ismet, M.Pd
NIP.194912151976021002

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Drs. Hasan Maksum, MT
NIP. 19660817 199103 1 007

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Kelengkapan Fasilitas Gambar Dengan Hasil Belajar Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Mesin Mata Diklat Membaca Gambar Teknik di SMKN 1 Sungai Rumbai.
Nama : Mulyadi
NIM/BP : 94157/2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim penguji

| Nama | | Tanda Tangan |
|---------------|-----------------------------|--------------|
| 1. Ketua | Drs. Darman, M.Pd | 1. |
| 2. Sekretaris | Drs. Faisal Ismet, M.Pd | 2. |
| 3. Anggota | Drs.M. Nasir, M.Pd | 3. |
| 4. Anggota | Drs. Hasan Maksum, MT | 4. |
| 5. Anggota | Donny Fernandez. S.Pd. M.Sc | 5. |

ABSTRAK

Mulyadi :“Hubungan Kelengkapan Fasilitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Mesin Mata Diklat Membaca Gambar Teknik Di SMKN 1 Sungai Rumbai”.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMKN 1 Sungai Rumbai. Rendahnya hasil belajar pada mata diklat Membaca Gambar Teknik siswa kelas XI Teknik Gambar Mesin SMKN 1 Sungai Rumbai tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kelengkapan fasilitas gambar akan sangat berhubungan sekali dengan hasil belajar siswa dan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, fasilitas gambar yang lengkap akan memperlancar proses siswa dalam menggambar teknik dan akan berhubungan dengan hasil belajar siswa. Untuk melihat seberapa besar hubungan kelengkapan fasilitas gambar dengan hasil belajar maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : “Terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan antara kelengkapan fasilitas gambar dengan hasil belajar siswa kelas XI jurusan teknik gambar mesin pada mata diklat membaca gambar teknik SMKN 1 Sungai Rumbai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan fasilitas gambar siswa dengan hasil belajar menggambar teknik siswa XI Teknik Gambar Mesin SMKN Sungai Rumbai. Kelengkapan fasilitas gambar dikategori tidak lengkap. Hasil belajar membaca gambar teknik juga termasuk dalam kategori rendah.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai korelasi antara kelengkapan fasilitas gambar dengan hasil belajar mata diklat membaca gambar teknik kelas XI Teknik Gambar Mesin SMK Negeri 1 Sungai Rumbai Tahun Ajaran 2010/2011 sebesar 43,56% terhadap hasil belajar gambar teknik setelah melakukan uji korelasi signifikansi pada taraf 5%. Besarnya hubungan ini diuji dengan keberartian hubungan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian t diperoleh $t_{hitung} (4,6) > t_{tabel} (1,701)$. Dari hasil analisis di atas dinyatakan bahwa jika tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor lain, maka kelengkapan fasilitas gambar berperan sebagai faktor penentu dalam hasil belajar menggambar teknik siswa sebesar 43,56%, selebihnya sebanyak 56,44% lagi disebabkan oleh faktor lain.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul “ **Hubungan Kelengkapan Fasilitas Dengan Hasil Belajar Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Mesin Mata Diklat Membaca Gambar Teknik Di SMKN 1 Sungai Rumbai.**

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (UNP) yang bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jambi (PPPPTK Jambi).

Dalam menyusun Tugas Akhir ini peneliti mendapat dukungan serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Husin Efendi, MM, selaku Kepala Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jambi.
3. Bapak Drs. Darman, M.Pd selaku Pembimbing I yang meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dan memberi masukan yang positif dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Faisal Ismet M.Pd, selaku Pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran-saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Universitas Negeri Padang dan PPPPTK Jambi beserta staf administrasi yang telah memberikan pelayanan yang baik.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik yang positif sangat diharapkan penulis guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Pembatasan Masalah | 4 |
| D. Perumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penulisan | 6 |
| F. Kegunaan Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS | |
| A. Kerangka Teori | 8 |
| 1. Pengertian Kelengkapan Fasilitas Gambar | 8 |
| 2. Hasil Belajar Gambar Teknik | 17 |
| 2.1 Pengertian Belajar | 15 |
| 2.2 Pengertian Hasil Belajar | 17 |
| 2.3 Pengertian Gambar Teknik | 23 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 24 |
| C. Kerangka Konseptual | 25 |
| D. Hipotesis | 25 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 26 |
| B. Defenisi Operasional Desain Penelitian | 26 |
| C. Populasi Dan Sampel | 27 |

| | |
|----------------------------------|----|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| E. Instrument Penelitian | 31 |
| F. Teknik Analisis Data | 35 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 42 |
| B. Uji Persaratan Analisis..... | 48 |
| C. Uji Hipotesis | 51 |
| D. Pembahasan | 53 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 55 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 55 |
| B. Saran | 57 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Nilai Membaca Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Mesin SMKN 1 Sungai Rumbai Tahun Pelajaran 2009/2010 | 4 |
| Tabel 2. Data Siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Mesin Di SMKN I Sungai Rumbai Tahun Ajaran 2010/2011 | 28 |
| Tabel 3 Nilai Skala Likert..... | 29 |
| Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 30 |
| Tabel 5. Instrumen Penelitian | 33 |
| Tabel 6. Perhitungan Statistik Dasar Variabel x dan y | 43 |
| Tabel 7. Distribusi Frekuensi skor variable kelengkapan fasilitas gambar..... | 44 |
| Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Gambar Teknik | 46 |
| Tabel 9. Analisis uji normalitas skor variabel kelengkapan vasilitas | 49 |
| Tabel 10. Analisis uji hasil normalitas skor variabel kelengkapan..... | 50 |
| Tabel 11. Linieritas | 51 |
| Tabel 12. Koefisie korelasi variabel x dan y | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual | 25 |
| Gambar 2. Histogram Kelengkapan Fasilitas | 45 |
| Gambar 3. Histogram Hasil belajar..... | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Angket Uji Penelitian | 61 |
| Lampiran 2. Angket Penelitian | 68 |
| Lampiran 3. Data Uji Coba Instrumen | 73 |
| Lampiran 4. Data Penelitian | 74 |
| Lampiran 5. Hasil Belajar | 75 |
| Lampiran 6. Rekapitulasi Skor Total Nilai Kelengkapan Fasilitas Dan Hasil Belajar | 76 |
| Lampiran 7. Langkah menentukan tingkat ketercapaian x dan y | 77 |
| Lampiran 8. Statistik Distribusi Frekuensi | 78 |
| Lampiran 9. Diskripsi Data Statistik | 79 |
| Lampiran 10. Kelengkapan fasilitas gambar | 81 |
| Lampiran 11. Statistik Uji Analisis | 83 |
| Lampiran 12. Perhitungan Uji Linieritas | 91 |
| Lampiran 13. Statistik Analisis Hipotesis | 95 |
| Lampiran 14. Mencari Koefesien Reliabilitas Tes | 96 |

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Pembatasan Masalah | 4 |
| D. Perumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Kegunaan Penelitian | 6 |

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

| | |
|--|----|
| A. Kerangka Teori | 7 |
| 1. Pengertian Kelengkapan Fasilitas Gambar | 7 |
| 2. Hasil Belajar Gambar Teknik | 14 |
| 2.1 Pengertian Belajar | 14 |
| 2.2 Pengertian Hasil Belajar | 16 |
| 2.3 Pengertian Gambar Teknik | 20 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 21 |
| C. Kerangka Konseptual | 21 |
| D. Hipotesis | 22 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 23 |
|---------------------------|----|

| | |
|---|----|
| B. Defenisi Operasional Desain Penelitian | 23 |
| C. Populasi Dan Sampel | 24 |
| D. Variabel dan Data Penelitian | 25 |
| E. Instrument Penelitian | 26 |
| F. Uji Coba Angket | 28 |
| G. Teknik Analisis Data | 31 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 36 |
| B. Hasil Analisis Data | 40 |
| C. Pembahasan | 46 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 48 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 50 |
| B. Saran | 50 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal yang merupakan bagian dari pendidikan menengah. Depdiknas (2003:56) menyebutkan “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu “. Adapun tujuan pendidikan SMK menurut depdikbud (1999:102) adalah “menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta bersikap profesional, mampu memilih karir, berkompetensi mengembangkan diri dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif”.

Peranan SMK dalam bidang IPTEK merupakan faktor utama dalam kemajuan bangsa, bangsa yang maju merupakan bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menciptakan IPTEK yang baik demi kemajuan bangsa. SMK merupakan suatu wahana yang menciptakan tenaga kerja yang memiliki skill tertentu dibidangnya. Salah satu ilmu dalam bidang teknik yang selalu dipergunakan adalah membaca gambar teknik. Di bidang teknik permesinan, membaca gambar teknik adalah kunci utama dari penguasaan ilmu teknik permesinan.

Gambar teknik adalah cara atau proses penyampaian informasi dan cara berfikir seorang teknik yang dituangkan kedalam kertas gambar dengan

menggunakan alat gambar dan simbol-simbol tertentu sebagai bahasa teknik sesuai dengan standar ISO yang kemudian diteruskan ke perancang proses dan berakhir kepada pembuat atau perakit. Pada kurikulum SMK Membaca gambar Teknik merupakan mata pelajaran kompetensi. Mata pelajaran menggambar teknik penting bagi siswa untuk ke depannya agar melanjut ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan jurusannya.

Zakiah Daradjat dalam Fauziah Hayati (2007:13) : “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Beberapa pendapat yang dirumuskan oleh para ahli mengenai pengertian fasilitas dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Kemajuan IPTEK yang semakin cepat menuntut siswa untuk kreatif, mandiri dan inovatif dalam mengembangkan diri, kemampuan dan keterampilan khususnya penguasaan membaca gambar teknik. Dalam kurikulum SMK terdapat tujuan yang utama untuk pencapaian pembelajaran yaitu menciptakan siswa yang mengerti dan memahami cara penggunaan atau membaca alat dan simbol pada gambar teknik sebagai alat penyampaian

informasi yang baik. Tujuan inilah yang belum dapat dicapai sepenuhnya pada saat ini.

Setelah melakukan observasi dilapangan penulis mendapati beberapa masalah yang ada di SMKN 1 Sungai Rumbai baik dari kelengkapan fasilitas disekolah maupun dari siswa itu sendiri, pada kelengkapan fasilitas gambar, dimana ruang gambar yang digunakan tidak sesuai standar dengan rincian ruangan sempit tetapi meja gambar banyak sehingga ruang gerak dari pada masing-masing siswa selalu terganggu, peralatan gambar yang ada di ruang gambar jauh dari kategori lengkap dengan tidak adanya penambahan peralatan menggambar dari pihak sekolah, penerangan ruangan gambar tidak ada dan hanya mengharapkan dari sinar matahari sehingga apabila cuaca mendung akan sangat mengganggu siswa dalam proses belajar diruang gambar, suasana tempat belajar kurang nyaman karena sekolah berada didekat jalan raya dan masalah dari siswa itu sendiri seperti kebiasaan siswa yang sering minta izin keluar pada saat guru menerangkan materi pelajaran, kurangnya konsentrasi dan perhatian pada materi pelajaran yang sedang dipelajari khususnya dalam menggambar teknik, rendahnya kemandirian belajar siswa di SMKN 1 Sungai Rumbai, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang sedang diikuti Dan juga dari hasil observasi penulis mendapati hasil belajar di SMKN 1 Sungai rumbai dapat di kategorikan rendah. Dapat dilihat dari hasil belajar menggambar teknik yang penulis ambil dari SMKN I Sungai Rumbai.

Tabel 1
 Nilai Membaca Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Mesin
 SMKN 1 Sungai Rumbai Tahun Pelajaran 2009/2010

| Kelas | Semester | Tahun | Nilai Rata-Rata |
|-------|----------|-------|-----------------|
| X | Ganjil | 2009 | 6,5 |
| | Genap | 2010 | 6,4 |

Sumber : Tata Usaha SMKN 1 Sungai Rumbai

pada semester ganjil tahun 2009 rata-rata nilai menggambar teknik 6,5 dan pada semester ganjil tahun 2010 rata-rata nilai menggambar teknik 6,4. Dari data ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata menggambar teknik relatif kurang memuaskan dan bahkan bisa lebih menurun lagi. Oleh sebab itu masalah ini perlu dilakukan penelitian, dengan harapan setelah melakukan penelitian timbul kesadaran dari masing-masing pihak sekolah berusaha untuk mengatasi permasalahan yang telah ada, dan hasilnya akan berdampak pada peningkatan kualitas siswa SMKN 1 Sungai Rumbai khususnya pada mata diklat Membaca Gambar Teknik.

Penulis mengangkat topik permasalahan ini untuk mengetahui “Hubungan Kelengkapan Fasilitas Gambar Dengan Hasil Belajar Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Mesin Mata Diklat Membaca Gambar Teknik Di SMKN I Sungai Rumbai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ruang gambar yang digunakan tidak sesuai standar.

2. Peralatan gambar jauh dari kategori lengkap.
3. Penerangan ruang gambar hanya mengharapkan sinar matahari.
4. Suasana tempat belajar kurang nyaman.
5. Kebiasaan siswa yang sering minta izin keluar pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran.
6. Kurangnya konsentrasi dan perhatian pada materi pelajaran yang sedang diikuti.
7. Rendahnya kemandirian belajar siswa di SMKN 1 Sungai Rumbai.
8. Kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang sedang diikuti khususnya dalam mata pelajaran membaca gambar teknik.
9. Rendahnya hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun 2009 rata-rata nilai membaca gambar teknik 6,5 dan pada semester ganjil tahun 2010 rata-rata nilai 6,4.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan agar penelitian ini lebih fokus serta tidak menyimpang dari masalahnya, maka penulis perlu membatasi penelitian ini pada :

Kelengkapan fasilitas gambar yang dilihat pada penelitian ini seperti ruang belajar, peralatan menggambar, penerangan ruangan, suasana tempat belajar.

dan hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang didalam rapor siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Mesin di SMKN I Sungai Rumbai Semester I Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat Hubungan yang signifikan antara Kelengkapan Fasilitas Gambar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Mesin Pada Mata Diklat Membaca Gambar Teknik SMKN 1 Sungai Rumbai?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang berarti antara kelengkapan fasilitas Gambar dengan hasil belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Mesin Pada Mata Diklat Membaca Gambar Teknik di SMKN I Sungai Rumbai.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kelengkapan fasilitas Gambar dengan hasil belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Mesin Pada Mata Diklat Membaca Gambar Teknik di SMKN I Sungai Rumbai.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan :

1. Untuk pihak pengambil kebijaksanaan pendidikan atau DIKNAS setempat dengan mengetahui tentang adanya hubungan kelengkapan fasilitas dengan hasil belajar agar dapat mengupayakan kelengkapan fasilitas gambar khususnya di SMKN 1 Sungai Rumbai untuk dapat meningkatkan hasil belajar membaca gambar dengan baik dan optimal.
2. Pihak sekolah, adalah sebagai informasi tentang hubungan antara kelengkapan fasilitas gambar dengan hasil belajar membaca gambar teknik agar aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan semaksimal mungkin.
3. Bagi pelajar, adalah untuk memberikan informasi/wawasan tentang hubungan antara kelengkapan fasilitas gambar dan hasil belajar membaca gambar teknik.
4. Bagi peneliti sendiri, Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang karya ilmiah dan juga untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL
DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kelengkapan Fasilitas Gambar

Fasilitas, menurut Poewadarminta dalam Fauziah Hayati (2007 :14) berarti segala yang memudahkan sedangkan dalam istilah asingnya facility (ditinjau dari sudut kata benda) berarti kesempatan atau kecakapan, tetapi bila ditinjau dari sudut kata kerja yakni facility berarti memudahkan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan tercapainya tujuan tertentu, jadi facility gambar berarti segala sesuatu yang memudahkan tercapainya tujuan dalam proses menggambar teknik.

Kelengkapan fasilitas gambar merupakan faktor pendukung dalam aktivitas proses pembelajaran menggambar teknik di ruang gambar. Takeshi dan Sugiarto (2000:21) “dengan tersedianya fasilitas gambar, siswa akan memperoleh pengalaman sekaligus keterampilan menggambar sesuai dengan tujuan instruksional dalam kurikulum yang telah ditentukan”.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka interaksi dengan sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa

tersedianya fasilitas akan sulit memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Soetarman (1989:32) “fasilitas praktek sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan pendidikan”. Pemilihan jenis dan jumlah fasilitas harus relevan dengan kurikulum yang dilaksanakan, dengan demikian hasil kerja yang memuaskan dapat dicapai.

Menurut Suharsimi Arikonto dalam Fauziah Hayati (2007:15) “fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah”. Kelengkapan fasilitas dalam pembelajaran gambar teknik meliputi: ruang belajar, peralatan menggambar, penerangan ruangan, suasana tempat belajar dan waktu belajar. Setiap unsur dari hal di atas saling terkait dan saling menunjang dalam mendorong peningkatan semangat belajar dari siswa untuk mencapai tujuan yaitu hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa sumber belajar dapat berfungsi secara teoritis dan praktis. Fungsi teoritis sumber belajar dapat dimanfaatkan sebagai. a) perencanaan: untuk memperoleh bahan sajian yang berdaya guna dan tepat guna, b) penelitian: untuk mengkaji pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan sumber informasi.

Fungsi praktis dapat dimanfaatkan untuk: a) kegiatan pengadaan (produktif) termasuk didalamnya melaksanakan latihan atau praktikum, b) layanan dan pemanfaatan dalam kegiatan belajar mengajar bagi lembaga yang bersangkutan tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan.

Gambar merupakan sebuah alat untuk menyatakan maksud dari seorang sarjana teknik. Oleh karena itu gambar sering juga disebut sebagai bahasa teknik atau bahasa untuk sarjana teknik, Takeshi dan Sugiarto (2000:1). Pelajaran menggambar teknik mengandung prinsip kecermatan, kerapian, dan kepositifan mengenai informasi yang diperlukan untuk membuat konstruksi yang ada. Pelajaran ini untuk mengembangkan imajinasi yang demikian essensial bagi terciptanya rancangan yang baik, sehingga fungsi dari gambar itu sendiri untuk menyampaikan informasi, penyimpanan informasi. Oleh karena itu diharapkan gambar teknik harus meneruskan keterangan-keterangan secara tepat dan objektif. Keterangan dalam gambar teknik tidak dinyatakan dalam bahasa tetapi diberikan sebagai lambang-lambang yang telah ditentukan agar mudah dalam pengerjaannya dan tidak rumit dalam pembacaannya. Untuk itu perancang harus lebih teliti dalam penentuan lambang pada suatu konstruksi dan fasilitas gambar yang digunakan.

Dalam pengertian umum kelengkapan memberikan pengertian sebagai bahan yang diperlukan dalam setiap kegiatan (Ahmadi dalam Naibaho 2007), dalam pelajaran menggambar teknik, kelengkapan merupakan

semua alat-alat gambar teknik yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan belajar menggambar teknik. Sejalan dengan pengertian diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa sarana bertujuan untuk memberikan kemudahan sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi mudah sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisiensi. Dalam hal ini sarana adalah segala sesuatu yang mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik pada siswa kelas XI jurusan teknik gambar mesin SMKN 1 Sungai Rumbai.

Djuharis Rasul dalam Fauziah Hayati (2007) kelengkapan sarana menggambar teknik diantaranya : (1) pensil gambar, (2) pena gambar/rapido, (3) jangka, (4) sepasang siku-siku dan mistar, (5) kertas gambar (6) meja gambar (7) mesin gambar (8) mal lengkung (9) sablon (10) karet penghapus (11) letra film, tetra tone, silhouete, (12) warna. Sehubungan dengan itu, alat bantu lain yang dibutuhkan tidak lepas dari kelengkapan alat/kelengkapan belajar di rumah seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan dalam Fauziah Hayati (2007:15) bahwa: kelengkapan sarana di rumah tempat tinggal siswa sangatlah banyak ragamnya, yakni: (1) yang bentuknya perangkat keras, yaitu alat tulis menulis, kursi dan meja belajar, alat-alat penerangan, ruangan atau tempat belajar, (2) yang bentuknya perangkat lunak yaitu suasana belajar, waktu dan kesempatan yang dipergunakan siswa untuk belajar di rumah.

Maka kelengkapan sarana belajar menggambar di rumah yang dimaksud adalah: (1) ruang/tempat belajar, (2) Alat-alat belajar, (3)

penerangan belajar, (4) Suasana tempat belajar, (5) waktu belajar. Selanjutnya kelengkapan sarana belajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Ruang tempat belajar

Secara umum dikatakan bahwa seorang yang sedang belajar membutuhkan tempat belajar yang baik. Sebaiknya ruangan/tempat belajar itu khusus tersendiri dengan ukuran yang memadai yang dapat digunakan sebagai tempat membaca, menulis dan mengerjakan tugas/pekerjaan rumah.

Pentingnya ruang/tempat belajar tersebut dikemukakan oleh Gie. T.L dalam Fauziah Hayati (2007) bahwa sebuah syarat untuk belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya ruang/tempat belajar tersendiri, yang tenang dan dapat mendukung kegiatan belajar. Begitu juga perlunya perhatian tentang keadaan ventilasi yang akan berhubungan dengan keadaan udara di ruang belajar. Kepadatan udara yang kurang bersih akan mengakibatkan bau yang pengap dan juga menimbulkan panas yang kurang menyenangkan. Untuk itu diperlukan ventilasi yang baik untuk sirkulasi udara yang masuk dan keluar secara sempurna.

b. Alat-alat belajar

Didalam belajar siswa memerlukan alat. Alat belajar akan membantu siswa dalam belajar yang akan dihadapinya. Sebagaimana yang dikemukakan Walgito dalam Fauziah Hayati (2007:16) bahwa

proses belajar akan terganggu kalau alat tidak ada. Semakin lengkap alat-alat pelajaran akan semakin dapat orang belajar dengan baik. Sebaliknya kalau alat-alat pelajaran tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan dalam proses belajar sehingga hasilnya tidak akan maksimal.

Dengan demikian sangat diperlukan adanya alat-alat pelajaran yang memadai dalam hal ini adalah alat-alat yang diperlukan untuk menggambar teknik.

c. Penerangan belajar

Gie T. L dalam Fauziah Hayati (2007) berpendapat bahwa seorang siswa umumnya dapat membaca dengan kecepatan yang lebih besar dan kecepatan mata yang lebih kecil dengan cahaya matahari daripada dibawah sinar lampu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerangan langsung dari matahari lebih baik dari penerangan buatan/lampu, disamping sinarnya yang betul-betul memenuhi ruangan efek bayangan yang akan ditimbulkan hampir tidak ada jadi pembelajaranpun akan berjalan dengan baik tanpa ada kendala.

d. Suasana tempat belajar

Tempat belajar saja belum jadi jaminan terhadap kebersihan dalam belajar. Karena itu suasana yang ada dalam ruang/tempat belajar akan menjadi suatu indikator yang perlu diperhatikan dimana suasana yang tenang dan aman akan melahirkan dorongan kepada siswa untuk belajar.

Sebaliknya suasana yang hiruk pikuk akan mengganggu konsentrasi siswa yang belajar. Berkenaan dengan itu seperti yang dikemukakan oleh Hutabarat dalam Fauziah Hayati (2007) bahwa keadaan yang serba kacau di ruang/tempat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Dengan adanya suasana belajar yang tenang maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

e. Waktu belajar

Kegiatan belajar yang dilakukan tidak terlepas dari waktu belajar. Sehubungan dengan pengaturan waktu belajar ini Roestiyah dalam Fauziah Hayati (2007) mengatakan bahwa kegagalan belajar banyak disebabkan karena kurang pandainya mengatur waktu, belajar dengan jumlah waktu belajar yang banyak (10 jam) sehari sebelumnya tidak merupakan jaminan akan keberhasilan. Mengatur waktu yang tepat sangat membantu tercapainya keberhasilan belajar.

Berkaitan dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan belajar pada hakikatnya adalah suatu alat bantu yang dipergunakan untuk memudahkan proses belajar.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa fasilitas kelengkapan belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam melaksanakan kegiatan yang sifatnya kecil maupun besar dan rumit yang akan berhasil dengan baik apabila ditunjang oleh adanya fasilitas yang baik dan memadai. Kelengkapan maksudnya adalah tersedianya alat-alat atau sumber yang memadai karena dapat mempengaruhi dan menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar siswa dalam meningkatkan prestasinya, kelengkapan data dinyatakan kuantitas dan kualitas.

Kelengkapan fasilitas gambar adalah alat bantu medium/sarana yang dibutuhkan oleh siswa untuk melukiskan daya cipta lewat penggunaan garis ke dalam kertas gambar yang dapat berupa berbagai macam konstruksi dalam pembelajaran menggambar teknik.

2. Hasil Belajar Gambar Teknik

2.1 Pengertian Belajar

Brooks & Brooks dalam syahrul (2009) Belajar merupakan upaya pemberian makna oleh pesera didik kepada pengalamannya yang mengarah kepada pengembangan struktur kognitifnya dan dilakukan baik secara mandiri maupun sosial. Oleh sebab itu, pembelajaran diupayakan agar dapat memberikan kondisi terjadinya proses pembentukan tersebut secara optimal pada diri peserta didik. Pada dasarnya berbagai upaya perbaikan pembelajaran dilakukan mengarah kepada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-*

centred, learning-oriented), untuk memberikan pengalaman belajar yang menantang dan sekaligus menyenangkan. Peserta didik diharapkan terbiasa menggunakan pendekatan mendalam (*deep approach*) dan pendekatan strategis (*strategic approach*) dalam belajar. Anak tidak sekedar belajar mengingat informasi atau belajar untuk lulus saja, dengan ungkapan lain tidak sekedar menggunakan pendekatan permukaan (*surface approach*) dan belajar hafalan (*rote learning*).

Beberapa pakar pembelajaran mengembangkan konsepnya tentang belajar, diantara-nya adalah Marzano dalam syahrul (2009). Ia melukiskan kegiatan belajar akan efektif jika melalui lima dimensi belajar sebagai berikut: a) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk di dalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media dan fasilitas belajar, serta iklim belajar. b) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan serta membangun sikapnya. c) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya. d) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya secara bermakna. e) Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif.

Namun, sering kali terjadi kesenjangan belajar yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Light dan Cox dalam syahrul (2009)

menyebutkan kesenjangan belajar tersebut sbb: a) Kesenjangan antara pengetahuan hafalan dengan pemahaman, b) Kesenjangan antara pemahaman dengan kompetensi, c) Kesenjangan antara kompetensi dengan kemauan untuk melakukan, d) Kesenjangan antara kemauan untuk melakukan dengan benar-benar melakukan, e) Kesenjangan antara benar-benar melakukan dengan menghasilkan perubahan secara terus menerus. Untuk itu, dikembangkanlah berbagai model pembelajaran inovatif guna mengurangi kesenjangan-kesenjangan dalam belajar.

Agar mampu menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan semua komponen masukan instrumental pembelajaran secara sistemik dan sinergis. Komponen instrumental yang dimaksud adalah guru, kurikulum atau bahan ajar, media/sumber-sumber belajar, fasilitas, iklim belajar, materi dan sistem pembelajaran. Pembelajaran berkualitas yaitu pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menantang, menyenangkan, mendorong bereksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berpikir.

2.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri

seseorang, maka seorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamalik (2001:21) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan ketrampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Prayitno (1989:33) menyatakan bahwa “seorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku didalam dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang dilaluinya”.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa belajar adalah situasi stimulus dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga tingkah laku dari waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi yang lain. Perubahan yang terjadi didalam diri manusia banyak sekali baik sifat, tingkah laku dan lain sebagainya, dan perubahan dalam diri seseorang tersebut merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam belajar menyebabkan perubahan berikutnya, perubahan ini disebut hasil belajar.

Hasil belajar dalam proses belajar mengajar perlu dievaluasi melalui pelaksanaan ujian sehingga siswa memerlukan persiapan yang matang dalam melaksanakan ujian, mengikuti ujian dengan sikap yang baik dan benar serta melaksanakan tindakan-tindakan pasca ujian yang

konstruktif. Sehubungan dengan fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar ini, Dymyati dan Moedjiono (1995:19) menyatakan bahwa hasil kegiatan dari evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk diagnostik dan pengembangan, seleksi, kenaikan kelas dan penempatan siswa.

Sedangkan menurut Rooijackers dalam syahrul (2007) mengemukakan bahwa melalui penilaian dapat digunakan sebagai instrumen dalam membantu perkembangan peserta didik (Fungsi Formatif) maupun sebagai instrumen dalam menentukan tingkat kemampuan peserta didik (fungsi Sumatif).

Pendapat lain dikemukakan oleh Mubidin dalam syahrul (2009) bahwa suatu test dapat mempunyai fungsi intruksional, dalam arti bahwa evaluasi tes atau ujian bagi siswa merupakan pendorong untuk belajar dan untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya. Dengan berbagai pendapat diatas, maka ujian merupakan hal yang penting yang harus dipersiapkan dengan baik oleh siswa.

Selanjutnya Gagne dalam Slameto (1995:53) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau ketrampilan diperoleh dari suatu pembelajaran. Dalam hal ini belajar yang dimaksud Gagne sebagai suatu upaya merangsang siswa untuk ikut aktif dalam menggali pengetahuan yang dirangkum oleh guru dalam sajian materi

pembelajarannya. Dengan pengetahuan yang diperolehnya, maka akan berubah perilakunya, bertambah ketrampilan dan penguasaannya dalam materi pelajaran tertentu.

Hilgard dalam syahrul (2009) menyatakan bahwa: *“Learning is process by which and activity originates or change through responding to situation, provided the changed can not be attributed to growth or the temporary state of the organism as in fatigue or under drugs”*. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan atas tanggapan, tingkatan yang terdiri dari: (1) pengenalan (receiving), (2) pemberian respon (responding), (3) penghargaan terhadap nilai (valuing), (4) pengorganisasian (organization), (5) karakterisasi dengan suatu nilai yang komplek (characterization by a value or value kompleks). Sementara itu untuk ranah psikomotor dijabarkan dalam tingkatan : (1) peniruan, (2) manipulasi, (3) ketepatan gerak, (4) artikulasi, dan (5) naturalisasi.

Paparan diatas dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa merupakan pernyataan tentang kemampuan siswa secara menyeluruh yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Tugas guru adalah mengelola bagaimana melaksanakan tugas yang berhasil dalam pencapaian hasil belajar. Guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi sedemikian rupa dan menyediakan kondisi

seoptimal mungkin, untuk merangsang kesadaran siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Sardiman (1988:23) “bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang konduktif, sedang yang berperan aktif dan melakukan kegiatan adalah siswa dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah”.

Slameto (1991:56-78) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor Interen

- a. Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, bakat, motivasi, cara/sikap belajar, dan sebagainya.

2. Faktor Eksteren

- a. Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua mendidik, latar belakang kebudayaan, dan lain sebagainya.
- b. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya.

c. Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya.

Hasil belajar yang tergolong pengetahuan dapat berbentuk informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah dan konsep-konsep lainnya. Sedangkan hasil belajar yang tergolong kemampuan dapat berbentuk, kemampuan untuk menganalisa, memproduksi, berfikir dan menyesuaikan. Kemudian hasil belajar yang tergolong kebiasaan dan keterampilan dinyatakan dalam kebiasaan prilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua pengetahuan serta kemampuan. Selanjutnya hasil belajar yang digolongkan sikap dapat berbentuk apresiasi, minat dan selera (keinginan).

Belajar sebagai proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang konstan. (Winkel, 1981)

Hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dapat dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep-konsep lainnya. Hasil belajar yang tergolong kemampuan dapat dalam bentuk berbagai kemampuan intelektual untuk menganalisa, memproduksi, berfikir dan menyesuaikan sedangkan hasil belajar yang digolongkan kebiasaan dan

keterampilan dinyatakan dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua pengetahuan serta kemampuan. Kemudian hasil belajar yang digolongkan sikap semua dapat dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Hasil belajar dapat merupakan informasi yang amat berguna bagi umpan balik yang tujuan secara khusus kepada pelaksanaan pengajaran dan secara umum kepada strategi proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Banyak pengertian yang diberikan oleh para ahli pendidikan mengenai definisi hasil belajar. semua definisi yang diberikan mempunyai visi yang berbeda-beda satu sama lain. Akan tetapi pada prinsipnya mereka setuju bahwa hasil belajar mengarah pada perubahan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa setelah proses belajar mengajar.

2.3 Pengertian Gambar Teknik

Soetarman (1989:2) “gambar teknik adalah suatu bahasa grafik yang digunakan manusia di seluruh dunia dan biasanya dapat menyatakan sesuatu lebih jelas dari kata-kata, sebab setiap gambar, garis dan simbol mempunyai fungsi dan pengertian tertentu”. Takeshi dan Sugiarto (2000:1) menjelaskan bahwa “menggambar teknik disebut juga bahasa teknik”.

Sebagai bahasa teknik yang digunakan sebagai simbol-simbol tertentu ringkas sudah mencakup keterangan-keterangan yang

dibutuhkan pada suatu konstruksi. Warren (1996:16) menyatakan bahwa “gambar teknik merupakan sarana terpenting untuk melukiskan daya cipta lewat penggunaan garis”. Hal ini hanya dapat dicapai oleh pihak yang mengerti dan terdidik untuk itu pencapaian belajar disebut sebagai hasil belajar.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Depdikbud (1999:11) “pendidikan terdiri dari beberapa komponen antara lain komponen masukan, komponen instrumen, komponen lingkungan dan komponen produk pendidikan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang/individu yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil pengamatan terhadap kepustakaan menunjukkan adanya penelitian yang relevan, penelitian ini dilakukan oleh Syahrul (2009) meneliti tentang hubungan antara kelengkapan fasilitas dengan hasil belajar gambar teknik siswa di smk-s maimun habsyah aceh tamiang (nad) tahun ajaran 2008/2009. Yang mana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas dengan hasil belajar. Fauziah Hayati (2007) meneliti tentang hubungan kelengkapan sarana menggambar terhadap hasil belajar menggambar teknik siswa kelas II jurusan teknik gambar bangunan smk negeri 1 tanjung raya tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara

kelengkapan sarana menggambar terhadap hasil belajar menggambar teknik siswa kelas II jurusan teknik gambar bangunan smk negeri 1 tanjung raya.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan dilakukan adalah menghubungkan antara Kelengkapan Fasilitas Gambar Dengan Hasil Belajar Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Mesin SMKN I SUNGAI RUMBAI.

Untuk lebih jelasnya alur penelitian ini akan digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1.
Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Berdasar kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Kelengkapan Fasilitas Gambar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Mesin Pada Mata Diklat Membaca Gambar Teknik SMKN 1 Sungai Rumbai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Kelengkapan fasilitas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar mata diklat membaca gambar teknik pada siswa kelas XI Teknik Gambar Mesin di SMK N 1 Sungai Rumbai Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Besarnya Hubungan Kelengkapan fasilitas Gambar terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Sungai Rumbai setelah dilakukan penelitian adalah sebesar 43,56% dan selebihnya sebanyak 56,44% dipengaruhi oleh faktor lain.

B Saran

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengambil kebijaksanaan pendidikan baik itu dari pihak sekolah sendiri maupun dari pihak DIKNAS setempat agar dapat mengupayakan kelengkapan fasilitas gambar khususnya di SMKN 1 Sungai Rumbai untuk dapat meningkatkan hasil belajar membaca gambar dengan baik dan optimal.
2. Bagi pengelola pendidikan khususnya guru bidang studi mata diklat membaca gambar teknik agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada

anak didik dengan mengupayakan untuk pengadaan fasilitas gambar teknik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999). *Kurikulum SMK Jurusan Teknik Mekanik Otomotif*. Jakarta : Depdikbud
- Drs. Dimiyanti. Dr. Mudjiono. (1995). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Fauziah, Hayati (2007). Kontribusi Kelengkapan Sarana Menggambar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas Ii Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Tanjung Raya : FT. UNP
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar* Bumi Aksara, Jakarta
- Nana Sudjana. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru : Bandung.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mohammad Natsir, (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK.
- Sardiman. (1988). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gravindo.
- Soetarman (1989). *Menggambar Teknik*. Jakarta : Depdikbud
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1998..*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Takeshi Sato dan Sugiarto (2000). *Menggambar Mesin Menurut ISO*. Jakarta : Pradi Pratama.
- UNP (2007). *Penulisan Tugas Akhir Atau Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP.
- Uyanto, Stanislaus S (2006). *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu.